

BALANCED SYARIAH FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan memperoleh tingkat pengembalian investasi yang optimal bagi investor melalui strategi alokasi yang aktif di berbagai instrumen Syariah seperti Efek Syariah Bersifat Ekuitas, Efek Syariah Pasar Uang dan Efek Syariah lainnya, untuk meraih potensi keuntungan dari investasi dengan risiko kerugian yang terbatas dalam jangka waktu menengah dan panjang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 9 November 2009
 Manajer Investasi : PT. BNP Paribas Investment Partners
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1,082.9100 (Per 30 September 2011)

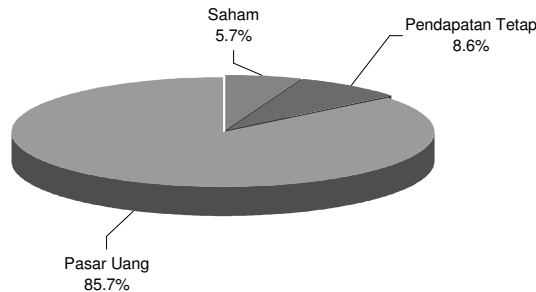
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Pasar Uang	5%	75%
Saham	5%	75%
Efek Syariah Lainnya	5%	75%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 30 September 2011

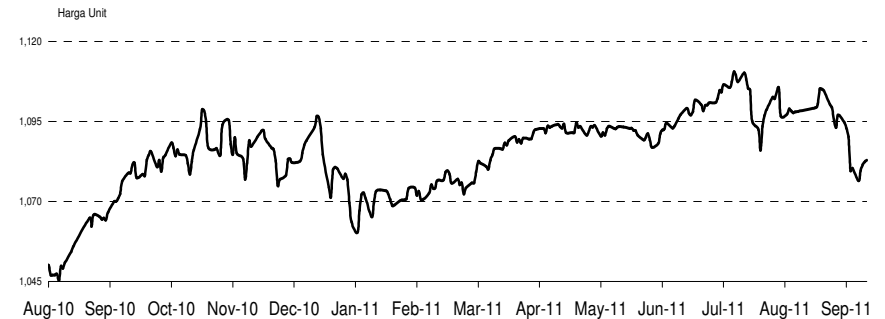


5 Penempatan Utama Per 30 September 2011

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Bank Negara Indonesia Syariah (TD)	Likuiditas	8.9
Bank International Indonesia S (TD)	Likuiditas	8.9
Bank Tabungan Negara Syariah (TD)	Likuiditas	8.9
Bank Rakyat Indonesia Syariah (TD)	Likuiditas	8.9
Bank Syariah Mandiri (TD)	Likuiditas	8.9

Sumber : PT. BNP Paribas Investment Partners

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-1.37%	0.98%	8.29%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Di bulan September, bursa global kembali terseret aksi hindar risiko seiring dengan kegelisahan investor atas problem Eropa dan dampaknya atas system keuangan global. Keyakinan investor anjlok sejalan dengan peringatan IMF bahwa ekonomi dunia dalam tahap siaga. Aksi jual investor asing dari bursa saham Asia karena kebutuhan likuiditas USD dan aksi cari aman memicu penguatan USD dan melemahnya harga komoditas. Akibatnya bursa global mencatat kinerja negative; S&P500 (-6%), DJ Euro Stoxx 50 (-5.3%), Nikkei 225 (-2.9%), KOSPI (-5.9%), Sensex (-1.3%), Straits Times (-7.3%), Shanghai (-8.1%), Hang Seng (-14%).
- Bulan ini IHSG turun lebih dalam (-7.6% MoM) ke 3549 terseret derasnya tekanan jual asing yang berimbas pada melemahnya Rupiah ke 8950/USD (-4.5% MoM), akibatnya sepanjang tahun ini IHSG membukukan return negative 4.2%. Namun, kinerja IHSG masih tercatat lebih baik dari indek regional MSCI Asia Pacific ex Jepang (-9.7% MoM) di September.
- Potensi rebound IHSG yang lebih cepat juga tidak dapat dikesampingkan, melihat momentum domestik yang terus menguat, ekspor Agustus mencatat rekor tertinggi (USD 3.76 Milyar), tingginya keyakinan konsumen dan penjualan otomotif, arus modal PMA yang meningkat diiringi berita ekspansi raksasa sejumlah manufaktur otomotif dan barang konsumen global di Indonesia.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.